

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh yang turut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang (Tantursyah dkk., 2019). Kemampuan menggosok gigi pada anak harus di ajarkan oleh orang tua sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi pada anak. Kemampuan menggosok gigi adalah kesanggupan, kecakapan anak dalam membersihkan sisa makanan atau plak yang menempel pada gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Depkes RI, 2017).

Ketidakmampuan anak dalam menggosok gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya bimbingan dari orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi sejak dini, tidak adanya edukasi dari orang tua atau pihak sekolah tentang bahaya mengkonsumsi coklat dan permen dalam waktu lama dapat menyebabkan caries gigi. Kemampuan menggosok gigi yang benar pada anak dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi. Namun dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyikat gigi memerlukan bimbingan dari orang tua dan pihak sekolah. Anak yang tidak dibiasakan untuk menggosok gigi

sejak dini dapat mengakibatkan kesadaran akan menjaga kesehatan kebersihan rongga mulutnya kurang (Sriyono, 2019).

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa tingkat keparahan kerusakan gigi (indeks DMF-T) pada anak usia 5 tahun sebesar 1 (satu) gigi. Kenyataannya pengalaman karies perorangan rata-rata *Decay Missing Filling-Teeth* adalah 4,85 yang berarti rata rata kerusakan gigi penduduk adalah 5 gigi per orang (Depkes RI, 2017). Data yang dirilis dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 63,8% anak Indonesia yang berumur kurang dari sepuluh tahun sudah menyikat gigi, namun hanya 2,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) (Riskesdas, 2017). Di Kabupaten Malang masalah gigi dan mulut seperti karies gigi pada anak mencapai 29,5% dengan pembagian anak usia sekolah 7-12 tahun sebesar 13,4% dan anak pra sekolah 2-6 tahun sebesar 16,1% (Dinkes Kab.Malang, 2020). Di Puskesmas Ciptomulyo Malang penyakit gigi, gusi dan pulpa pada anak merupakan urutan keempat dari 10 besar penyakit yang paling sering terjadi, hal ini dibuktikan dalam 1 bulan penyakit gigi dengan jumlah pasien 64 orang dengan rincian 46 anak-anak dan 20 orang dewasa Puskesmas Ciptomulyo, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan wawancara dan pengamatan pada anak TK di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang didapatkan hasil dari jumlah siswa sebanyak 18 orang, sebanyak 12 anak memiliki masalah gigi seperti gigi berlubang dan gigis dan 6 anak giginya tampak bersih dan bagus. Dari wawancara

didapatkan hasil 6 anak mampu menyebutkan peralatan untuk menggosok gigi seperti sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur dan anak mampu menyebutkan langkah menyikat gigi dengan benar. Sedangkan pada anak dengan gigi berlubang dan gigis dalam menggosok gigi hanya menggosok gigi bagian depan saja, selain itu gigi berlubang dan gigis disebabkan karena anak sering makan coklat dan tidak menggosok gigi kembali sehingga sisa makanan menempel pada gigi dan menyebabkan kerusakan gigi. Dalam menyebutkan peralatan untuk menggosok gigi hanya menyebutkan sikat gigi dan gelas kumur saja.

Praktek kebersihan mulut oleh anak merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan yang berarti anak telah melakukan tindakan pencegahan yang sesungguhnya, praktek kebersihan mulut dapat dilakukan anak dengan cara menggosok gigi. Menggosok gigi berfungsi untuk menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gigiva, menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan (Depkes RI, 2018). Kemampuan anak dalam menggosok gigi harus diasah dan dibiasakan setiap hari tanpa ada perasaan terpaksa. Salah satu akibat malas menggosok gigi adalah munculnya masalah gigi berlubang. Palsanya sisa makanan yang dibiarkan menempel di sela-sela gigi akan menjadi rumah bagi kuman. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka bisa memicu kerusakan pada permukaan gigi dan gigi pun jadi berlubang (Suwelo, 2017).

Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan gosok gigi adalah pemberian edukasi dan pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut oleh orang tua dan pengajar di sekolah. Memberikan contoh cara menggosok gigi pada anak agar anak bisa melihat dan meniru cara gosok gigi yang benar sehingga dengan kebiasaan yang baik maka membentuk perilaku yang baik pula pada anak, memberikan kegiatan kesehatan gigi anak usia sekolah dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang salah satu kegiatan UKGS lebih menekankan pada aspek pelayanan kesehatan siswa yaitu melakukan upaya pencegahan penyakit gigi yang terjadi pada anak sekolah salah satunya melalui kebiasaan menggosok gigi yang benar (Alpres, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dikaji lebih lanjut gambaran kemampuan menggosok gigi pada anak TK di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kemampuan menggosok gigi pada anak TK di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran kemampuan menggosok gigi pada anak TK di TK Muslimat NU 30 Ciptomulyo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi masyarakat tentang gambaran kemampuan menggosok gigi pada anak untuk mencegah penyakit gigi dan mulut seperti caries gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat bagi bidang pendidikan ITSK Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang dan sebagai bahan referensi untuk perkembangan dan kemajuan kurikulum pendidikan terutama yang berkaitan dengan menjaga kesehatan gigi pada anak untuk mencegah terjadinya caries gigi.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama orang tua agar lebih menjaga kesehatan gigi anaknya agar dan melatih anak untuk melakukan gosok gigi setiap hari untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Sekolah

Membantu mengubah perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dan memberikan pengertian dan edukasi pada anak tentang pentingnya menggosok gigi.